

ISSN : 2339 - 0689

KREATIF

Jurnal Ilmiah

Prodi Manajemen Universitas Pamulang

Vol. 2 No. 2, April 2015



Di terbitkan oleh:
Program Studi Manajemen
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat Tangerang Selatan 15417
Banten, Telp./Fax: (021) 741 2566



KREATIF	Diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang (UNPAM), sebagai jurnal ilmiah berkala untuk menyajikan tulisan-tulisan tentang berbagai masalah manajemen, bisnis dan sosial ekonomi regional, nasional dan internasional. KREATIF adalah suatu forum terutama untuk sivitas akademika Fakultas Ekonomi khususnya dan internal Universitas Pamulang sendiri. Tetapi sumbangan tulisan dari luar akan dipertimbangkan untuk dimuat sesuai dengan kebutuhan. Isi tulisan-tulisan yang dimuat dalam KREATIF sepenuhnya menjadi tanggungjawab pribadi penulis masing-masing.
<i>Profil Program Studi Manajemen S-1</i>	Prodi Manajemen S-1 salah satu prodi utama yang sejak awal mendukung berdirinya Universitas Pamulang, beroperasi berdasarkan SK <i>MENDIKNAS NO. 136/D/0/2001</i> . Terakreditasi BAN PT tahun 2006 dengan nilai B dan perpanjangan akreditasi pada tahun 2011 dapat mempertahankan nilai B. Jumlah dosen/Pengajar 280, Jumlah mata kuliah 52, jumlah mahasiswa 13000, Lulus S-1 wajib menempuh sebanyak 148 SKS termasuk 6 SKS skripsi
<i>Pelindung</i>	H. Darsono, Ketua Yayasan Saemita Jaya H. Dayat Hidayat, Rektor Universitas Pamulang
<i>Penasehat</i>	H. Buchori Hasmi Nuriman, Wakil Rektor I Boedi Hasnanto, Dekan Fakultas Ekonomi Okui DeLfa Yanto, Ketua LP2M
<i>PenanggungJawab</i>	Zaenal Abidin, Ketua Program Studi Manajemen S-1
<i>Pemimpin Redaksi/</i>	Udin Abidin, Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
<i>Dewan Redaksi</i>	Umi Rusilowati, Tri Wartono, Ahmad Sukmana, A.Aji Tri Budianto, Fikron Al Choir
<i>Redaksi Pelaksana</i>	Tri Wartono, Ali Maddinsyah, Lilis Suryani, Juhaeri, Rani Hindriari, Mohammad Ali, I Nyoman Marayasa, Agus Sulasman Anhari
<i>Sekretariat/Tata-Usaha</i>	Yosi Wahyu Indrawan, Hera Gandara, Tubagus Firdo Firdaus, Nia Anzani Puspita Dewi, Nurul Jariah
<i>Alamat Redaksi</i>	Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat- Tangerang Selatan Banten Telp/Fax. (021) 741 2566
<i>SIT</i>	
<i>ISSN</i>	2339 - 0689

Vol. 2, No. 2 April 2015

KREATIF

Jurnal Ilmiah

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	1
Hasil Penelitian	
* Bidang Pemasaran	
Pengaruh Brand Image Nokia Terhadap Perilaku Konsumen Dengan Kepuasan Dan Loyalitas Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta Hendri Prasetyo	2
Pengaruh Persepsi Harga, Physical Evidence Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pamulang Novia Susanti	17
* Bidang Sumber Daya Manusia	
Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Faktor-Faktor Pembentuk Motivasi Eksternik Pegawai PT. ANZ PANIN BANK Fajar Fadhilah	38
Analisis Komparatif Performance Finalis Rising Star Indonesia Musim 1 Ajimat	57
Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Melalui Motivasi Berprestasi (Studi Kasus pada Mahasiswa MTs Pembangunan UIN Jakarta) Wahyudi	70
Hubungan Pengawasan Dan Kinerja Pegawai Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan Lilis Suryani dan Yarsi	89
Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa semester III Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Maswarni	106
Kajian	
Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Rencana Pembangunan Lion Super Indo di Jln Re. Martadinata, Kelurahan Cipayang, Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Kasmad	132
Stres Dan Kinerja Di Lingkungan Kerja Yang Semakin Kompetitif Tri Wartono dan Supriyadin Mochtar	156
Para Penulis	175

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester III Universitas Pamulang, Tangerang Selatan)

Oleh : Maswarni

ABSTRAK

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ). penelitian ini untuk mengetahui: 1. Bagaimana tingkat kecerdasan Emosional (X) mahasiswa Universitas Pamulang 2. Bagaimana prestasi Belajar (Y) Mahasiswa Universitas Pamulang. 3. Berapa besar pengaruh kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pamulang

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatoris (explanatory research) yaitu jenis penelitian yang berupaya menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pangujian hipotesis. Variabel bebas adalah Kecerdasan emosional (X) dan variabel terikat adalah Prestasi belaja mahasiswa (Y). Penelitian ini merupakan penelitian dengan jumlah sampel 100 (seratus) mahasiswa semester III Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Teknik pengumpulan data di lakukan melalui teknik kuesioner dan kepustakaan, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya data dianalisa secara kuantitatif, dengan teknik analisa deskriptif dan analisa regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar 0,200 atau ($r_{xy} = 0.200$) hal ini menunjukam adanya pengaruh yang lemah antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan nilai $R^2 \times 100 \%$ yaitu sebesar $(0.200)^2 \times 100 \%$ atau sebesar 40% yang berarti 40% variabel prestasi mahasiswa(Y) ditentukan oleh kecerdasan emosional(X) sehingga sisanya 60 % dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji t dan hasil penelitian menunjukan bahwa : $t_{hitung} = 2,442$ dan $t_{tabel} = 1,661$ Dengan demikian, karena t_{hitung} lebih besar

daripada t_{tabel} ($2.422 > 1,661$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kecerdasan emosional (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y). Persamaan regresi: $Y' = 1,528 + 0,014 X$

Kata kunci: Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang profesional yang memiliki pengetahuan di bidangnya. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Masih ada kekhawatiran akan ketidakjelasan yang dihasilkan oleh pendidikan, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai pengetahuan dan keterampilan hidup dengan baik. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Kekhawatiran juga di Fudyartanta, K. (2004.) yaitu masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur

ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atau keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spritual (SQ), kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, minat dan kemauan belajar mahasiswa, kreatifitas dan sebagainya. Namun ada satu faktor penting lainnya yang layak dan harus kita perhatikan dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa yaitu kecerdasan emosional mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosional ternyata banyak memberikan motivasi kepada personal untuk mencari manfaat dan potensi unik mereka, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari. Emosi berlaku sebagai sumber energi, autentisitas dan semangat manusia yang paling kuat, yang bisa memberikan sumber intuitif bagi mahasiswa.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan Emosional (X) mahasiswa Universitas Pamulang
2. Bagaimana prestasi belajar (Y) Mahasiswa Universitas Pamulang
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pamulang.

B. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Pamulang
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Universitas Pamulang
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pamulang

2. Manfaat Penelitian

a. Mamfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis tentang konsep kecerdasan emosional dari mahasiswa dengan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mewujudkan insan lulusan Universitas Pamulang

yang mandiri, cendekia dan bernurani dengan menunjukkan bukti empiris mengenai adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa.

b. Mamfaat praktis

Memberikan dorongan kepada pihak pengambil kebijakan Universitas Pamulang agar dapat menyelaraskan proses belajar mengajar yang tidak hanya menjunjung dan membekali mahasiswa dengan kecerdasan intelektual semata (cognitif aspect) namun dapat memikirkan aspek kecerdasan emosional mahasiswa.

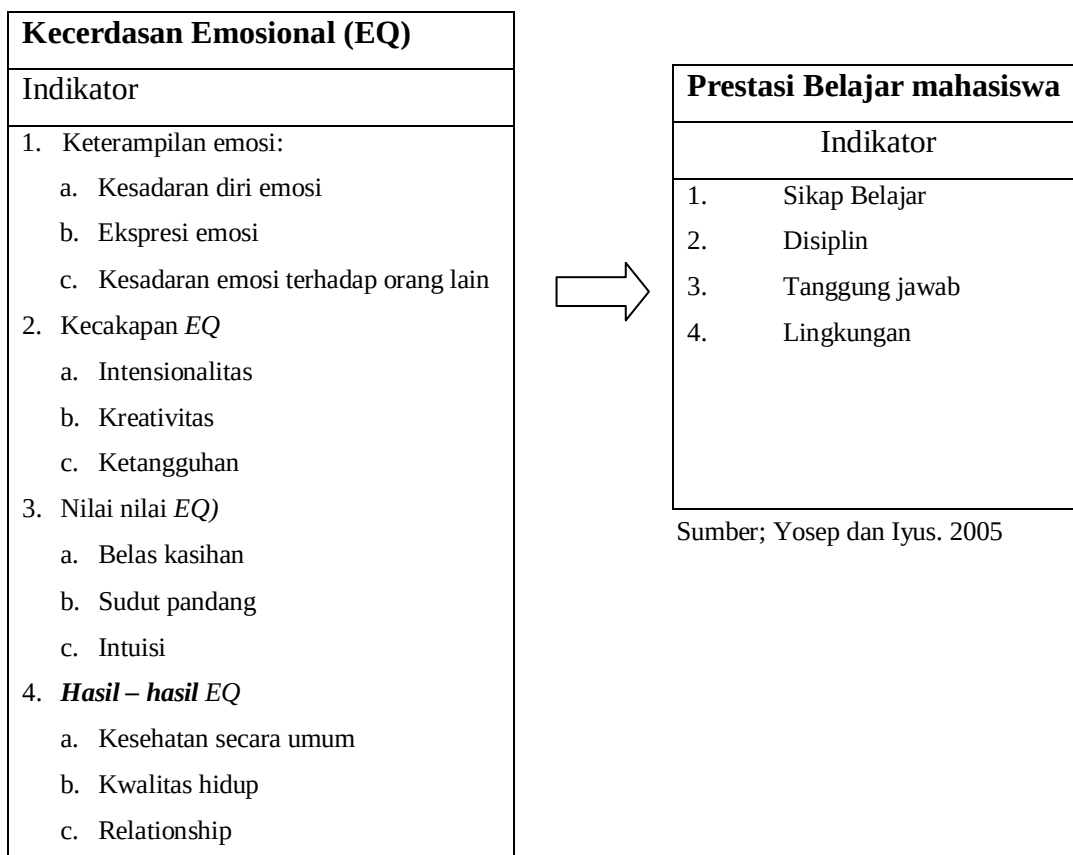
c. Kerangka Berfikir

Kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan rasa sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui,

menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan berbagai uraian di atas, pendapat para ahli dan teori yang relevan, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut

Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa



Gambar 1.1
Skema kerangka pemikiran

II. LANDASAN TEORI

A. Tingkat kecerdasan mahasiswa

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2007), yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.

3. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
4. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Kecerdasan dan kesuksesan bagi orang awam adalah dua kasus yang biasa biasa saja. Namun bagi ahli yang menekuni bidang kecerdasan manusia, kasus tersebut tergolong luar biasa .

Disebut luarbiasa karena ternyata siswa atau mahasiswa yang pintar di sekolah (dengan nilai raport atau IPK yang bagus) belum tentu menjadi orang yang sukses di masyarakat. Dengan kata lain kesuksesan hidup tidak

hanya ditentukan oleh nilai raport atau IPK seseorang.

Menurut Pasiak (2008) Tujuh jenis kecerdasan yaitu: Linguistik, matematika, spasial, kinestesis, musik, antar pribadi dan interpersonal yaitu merupakan potensi-potensi yang dengan kadar yang berbeda – beda pada setiap orang. Seseorang mungkin saja memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol tetapi dengan kadar musik yang rendah. Seorang artis mungkin saja memiliki kecerdasan kinestetis dan kecerdasan musik yang tinggi tetapi dengan kecerdasan musik yang rendah. Para politikus pasti memiliki kecerdasan interpersonal (people smart) yang tinggi tetapi bisa jadi dengan kecerdasan interpersonal (self smart) yang rendah. Setiap orang memiliki tujuh jenis kecerdasan itu. Masalahnya pendidikan di Indonesia cenderung mengoptimalkan satu atau dua kecerdasan saja. Penghargaan pun masih untuk satu atau dua kecerdasan saja, untuk itu tugas yang paling berat adalah

optimalisasi tujuh kecerdasan itu. Ini artinya optimalisasi seluruh otak.

Konsep dan penerapan kecerdasan majemuk ini belum banyak diketahui. Namun, terutama yang patut disyukuri adalah adanya dukungan ilmiah bahwa otak manusia berperan penting dalam kecerdasan dan kesuksesan. Jika selama ini otak manusia belum dipakai secara utuh, kesuksesan harus dipandang sebagai pemakaian otak secara keseluruhan (whole brain).

(Pasiak 2008)

B. Kecerdasan Emosional

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi atau keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, minat dan kemauan belajar mahasiswa dan sebagainya. Namun ada satu faktor penting lainnya yang layak dan harus kita perhatikan dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa yaitu kecerdasan emosional mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan

karena kecerdasan emosional ternyata lebih banyak memberikan motivasi kepada personal untuk mencari manfaat dan potensi unik mereka, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari. Emosi berlaku sebagai sumber energi, autentisitas dan semangat manusia yang paling kuat, yang bisa memberikan sumber intuitif bagi mahasiswa.

Howes dan Herald (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain

C. Prestasi belajar

Suwardjono (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategis dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat

dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Mahasiswa dalam kegiatannya juga tidak terlepas dari stres. Stresor atau penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orang tua untuk berhasil di kuliahnya, dan penyesuaian sosial di lingkungan kampusnya.

Tuntutan ini juga termasuk kompetensi perkuliahan dan meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin lama semakin sulit. Tuntutan dari harapan mahasiswa dapat bersumber dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran (Cooper, R, K dan A. Sawaf, 2002).

D. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar

Tingkatan akademik seorang mahasiswa dapat mempengaruhi kesadaran dan kematangan seorang mahasiswa dalam menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Berdasarkan teori Learning Experience, dikatakan bahwa produktivitas berhubungan secara positif terhadap pengalaman seseorang dalam beraktivitas, dalam arti semakin lama seseorang menekuni suatu aktivitas maka akan meningkatkan produktivitas atau prestasi kerja mereka. Dengan semakin berpengalaman atau semakin tinggi tingkatan akademik seorang mahasiswa, diasumsikan ketahanan emosional dan mental mahasiswa menjadi lebih mapan, sehingga mampu untuk memahami ilmu pengetahuan dengan lebih baik, sehingga dengan demikian maka pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap prestasi kerja karyawan menjadi semakin signifikan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah pada mahasiswa Universitas Pamulang Jurusan Manajemen semester III, tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 2000 orang. Sampel yang diambil sebanyak 100 orang secara acak dari keseluruhan populasi yang berjumlah 2000 orang. Pengambilan populasi ini berdasarkan Suharsini Arikunto (2002) yaitu dari sekian banyak cara menetapkan jumlah sampel dan melakukan sampling untuk penelitian dapat ditolerasi bahwa jika jumlahnya besar sampai dengan 1000 atau lebih, dapat digunakan sebesar 5% sampai 10% dan dibawah 1000 antara 20 sampai dengan 50%. Dengan memperhatikan kemampuan penulis memilih jumlah 100 (seratus) yaitu 5% dari populasi. Sampel dipilih dengan teknik acak sederhana (simple random sampling). Pelaksanaan pengambilan sampel dilakukan dengan cara dilotre pada semua populasi untuk mendapatkan sampel yang representatif. Masing-masing obyek diberi nomor urut sesuai

dengan abjad nama atau nomor semula.

B. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari penyebaran kuisioner terhadap mahasiswa. Kuisioner digunakan dalam rangka melakukan pengukuran terhadap variabel Emotional Intelligensi (EQ) mahasiswa Universitas Pamulang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan variabel prestasi mahasiswa diukur dengan menggunakan standar penilaian yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mengevaluasi kinerja peserta didiknya yaitu dengan menggunakan IPK (indeks prestasi kumulatif). Berdasarkan sumbernya data IPK ini merupakan data sekunder.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel.

D. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa, sedangkan variabel independen adalah kecerdasan emosional.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari instrumen

yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan prestasi mahasiswa

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan EI Map TM (Yosep dan iyus : 2005) yang dikembangkan melalui kuisioner yang terdiri dari 4 bagian yaitu bagian I: Ketrampilan Emosi yang terdiri dari 3 skala yaitu kesadaran diri emosi, ekspresi emosi, dan kesadaran emosi terhadap orang lain, bagian II: Kecakapan EQ yang terdiri dari intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi dan ketidakpuasan konstruktif, bagian III: Nilai-nilai EQ dan Keyakinan yang terdiri

dari belas kasihan, sudut pandang, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas, bagian IV: Hasil-hasil EQ yang terdiri dari kesehatan secara umum, kualitas hidup, relationship quotient dan kinerja optimal.

2. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi atau kinerja mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan IPK (indeks prestasi kumulatif akademik) mahasiswa semester III Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen selama belajar di Universitas Pamulang.

F. Deskripsi Data

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, yaitu peneliti bermaksud mencari hubungan antara dua variabel, yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belaja mahasiswa Universitas Pamulang Untuk menjelaskan permasalahan penelitian ini maka analisis data yang digunakan adalah

1. Distribusi Frekuensi
2. Pengukuran gejala pusat
(ukuran rata-rata)
3. Pengukuran Penyimpangan
Penyebaran Data
4. Interpretasi Data Penelitian

G. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Kausalitas Data
 - a. Uji Validitas
Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 21. Dasar dari pengambilan keputusan dari uji validitas tersebut adalah:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
 - b. Uji Reliabilitas
Pengujian ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Dalam pengujian reliabilitas ini,

peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan 0,6 dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak *realible* (Ghozali, 2005:41-42).

2. Uji Normalitas
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Frekuensi yang diharapkan (Sugiyono, 2010:107) Apabila harga

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 1%. Dengan pedoman jika F_{hitung} $>$ F_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka dinyatakan regresi berbentuk tidak lancar. Sebaliknya jika F_{hitung} $<$ F_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) maka dinyatakan berbentuk linear. Uji linearitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0

4. Uji Homogenitas

Pengujian

homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. pengujian homogenitas varians ini dilakukan dengan uji *Barlett*. Hipotesis yang diuji adalah:
 H_0 : Varians pada tiap kelompok sama (homogen).
 H_1 : Varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Adapun kriteria pengujian adalah dengan membandingkan taraf signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. H_0 diterima apabila hasil uji signifikansi lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi uji 0,05 atau $\alpha = 0,01$. Dari pengujian homogenitas menggunakan

Oneway ANOVA
menggunakan *SPSS versi*
21, diperoleh hasil sebagai
berikut:

H. Pengujian Hipotesis

Syofian Siregar
(2010:119) mengemukakan
pendapat bahwa hipotesis adalah
dugaan terhadap hubungan
antara dua variabel atau lebih.
Ditinjau dari operasi
rumusnya, ada dua jenis
hipotesis yaitu:

1. Hipotesis nol, yakni
hipotesis yang menyatakan
tidak adanya hubungan
antar variabel.
2. Hipotesis alternatif, yakni
hipotesis yang menyatakan
adanya hubungan antar
variabel

Hipotesis yang diajukan
dalam penelitian ini adalah :
Terdapat pengaruh yang
signifikan antara kecerdasan
emosional mahasiswa
Universitas Pamulang terhadap
prestasi belajar Universitas
Pamulang Berdasarkan operasi
perumusannya, maka hipotestis
dirumuskan sebagai berikut :

Ho : “Tidak terdapat pengaruh
yang positif dan signifikan
antara Kecerdasan
Emosional mahasiswa
terhadap prestasi belajar
mahasiswa Universitas
Pamulang

Ha : “Terdapat pengaruh yang
positif dan signifikan antara
Kecerdasan Emosional
mahasiswa terhadap
prestasi belajar
mahasiswa

Universitas Pamulang

Untuk mengetahui ada
tidaknya hubungan antara kedua
variabel digunakan rumus
korelasi Product Moment.
Rumus yang digunaka adalah
sebagai berikut :
rumus(Sugiyono, 2007:228)

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Pedoman yang digunakan adalah
jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka Ho
ditolak dan Ha diterima,
sedangkan bila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$,
maka Ho diterima dan Ha
ditolak. Selanjutnya untuk
mencari seberapa besar
kontribusi suatu variabel bebas
terhadap variabel terikat

digunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi (KD) dapat dicari dengan persamaan.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

r : Koefisien korelasi r Pearson.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi tunggal atau regresi linier sederhana untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai independen dinaik-turunkan. Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

Dimana :

Y' = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

X = Subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang dihubungkan dengan nilai variabel

b = Penduga bagi koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel bebas yang dihubungkan dengan nilai variabel harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan) : Angka arah atau koefisien regresi, yang

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Data Variabel kecerdasan emosional mahasiswa(X)

Tabel 4.1 Hasil Quisioner Kecerdasan Emosional

No	Pertanyaan Kecerdasan Emosional (IQ)	Sangat setuju	Setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya mengenal emosi yang sedang saya rasakan	20	53	14	9	4
2.	Saya memahami emosi yang sedang saya rasakan	10	59	22	7	2
3.	Saya mengetahui alasan timbulnya emosi pada diri saya	24	46	17	10	3
4.	Saya mengakui kesalahan saya, saya selalu memaafkan tindakan saya	19	35	32	14	0
5.	Saya dapat mengendalikan emosi saya	20	31	34	12	3
6.	Saya dapat menghibur diri sendiri	18	34	32	11	5
7.	Saya dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain	22	38	33	7	0
8.	Saya memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain	24	50	24	2	0

9.	Saya dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	19	33	36	12	0
10.	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	14	33	33	18	2
11.	Saya mempunyai kesempatan dan peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan saya	29	37	22	14	2
12.	Saya mampu memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan	23	40	24	12	1
13.	Saya mampu bertanggung jawab	40	36	15	9	0
14.	Saya bersikap optimis dalam setiap kegiatan yang saya lakukan	29	44	23	4	0
15.	Saya memiliki sikap empati atau mampu memahami perasaan orang lain	24	52	17	6	1
16.	Saya mampu membaca emosi orang lain	15	25	25	19	16
17.	Saya menerima pendapat orang lain	21	40	21	10	8
18.	Saya memahami kebutuhan orang lain	16	32	35	13	4
19.	Saya mudah bergaul dan bersahabat	25	38	25	10	2
20.	Saya lebih demokratis dalam bergaul dengan orang lain	17	49	31	3	0
21.	Saya bersikap demokratis	19	43	34	4	0
22.	Saya mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	17	42	34	5	2
23.	Saya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	26	37	33	3	1
24.	Saya memiliki sikap tenggang rasa	23	40	26	7	4
25.	Saya bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	33	35	29	3	1

Data kecerdasan emosional diperoleh dari angket yang diberikan kepada 100 mahasiswa di Universitas Pamulang seperti hasil quisioner di atas, dari data yang masuk didapat skor terendah = 58, sedang skor tertinggi = 113 Setelah dilakukan perhitungan didapat rerata skor

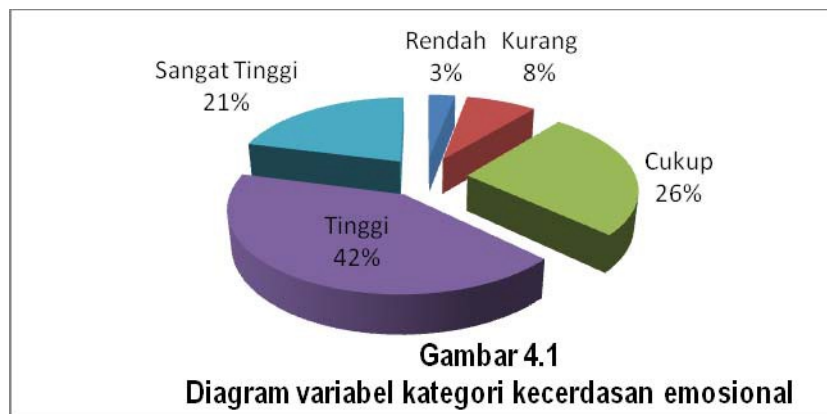
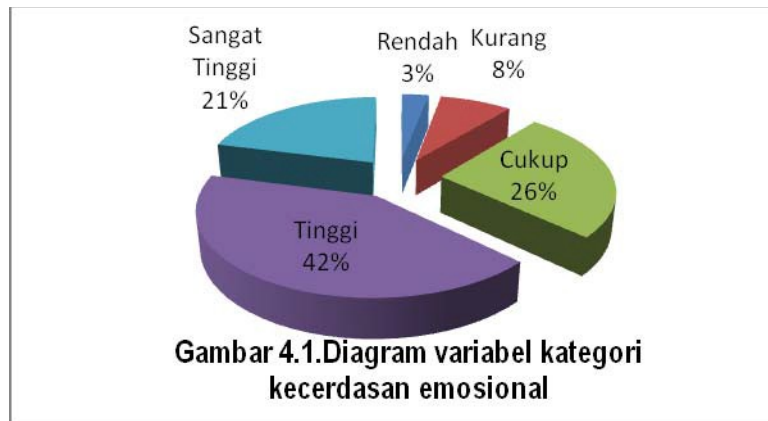
(M) = 92.74Mean, Median 93.00, Mode 92 dengan simpangan baku = 9.32

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari variabel Keaktifan kecerdasan emosional mahasiswa dibedakan menjadi lima kategori : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Kurang,dan Rendah dan dapat kita lihat pada tabel dandiagram berikut ini

Tabel 4.2 Kategori kecerdasan emosional

a

Interval	Ju mlah Siswa	Jumlah siswa (%)	Kategori
< 71,75	3	3%	Rendah
71,75 - 80,92	8	8%	Kurang
80,92 - 90,08	26	26%	Cukup
90,08 - 99,25	42	42%	Tinggi
> 99,25	21	21%	Sangat Tinggi



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, berarti untuk variabel Kecerdasan Emosional yang berkategori sangat tinggi 21% dengan jumlah 21 responden, kategori tinggi 42% dengan 42 responden, kategori cukup 26% dengan 26 responden kategori kurang 8% dengan 8 responden dan kategori rendah 3% dengan 3 responden

Demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional Mahasiswa UNPAM termasuk Kategori Tinggi

2. Data Variabel prestasi belajar mahasiswa (Y)

Tabel 4.3 data prestasi belajar mahasiswa (Y)

IPK	Frek	IPK	Frek	IPK	Frek	IPK	Frek	IPK	Frek	IPK	Frek
1.60	10	2.19	1	2.63	1	3.02	2	3.26	4	3.58	1
1.70	1	2.21	1	2.70	3	3.05	1	3.28	3	3.63	1
1.81	1	2.23	2	2.72	1	3.07	1	3.30	1	3.65	1
1.93	2	2.30	1	2.79	3	3.12	2	3.35	1	3.67	2
1.95	1	2.40	1	2.81	1	3.14	1	3.37	1	3.70	1
2.02	4	2.47	2	2.88	3	3.16	6	3.44	1		
2.07	1	2.51	1	2.91	1	3.19	7	3.47	4		
2.09	1	2.53	1	2.98	2	3.21	1	3.49	3		
2.16	1	2.58	1	3.00	3	3.23	1	3.53	2		

Sumber data: Universitas Pamulang tahun ajar 2013/2014

Data Prestasi Belajar mahasiswa diperoleh dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa UNPAM, dari data yang masuk didapat skor terendah = 1,60, sedangkan skor tertinggi = 3.72.

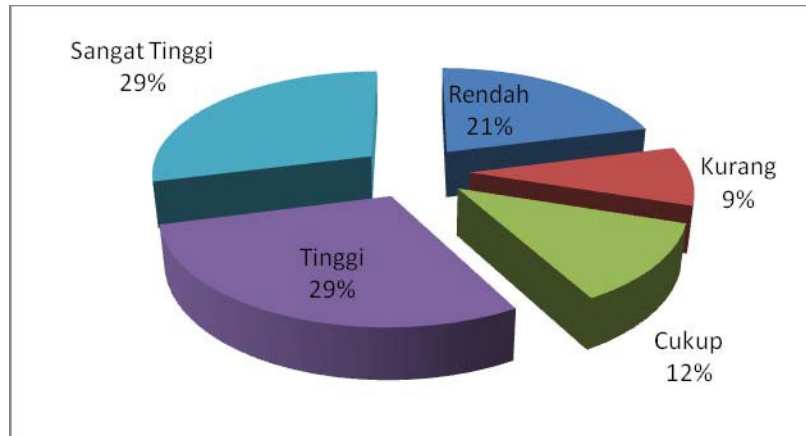
Setelah dilakukan perhitungan didapat rerata skor = 2.796, median = 3.00,

mode = 1.60 dengan simpangan baku = 0,638.

Penggolongan tingkat gejala yang diambil dari variabel prestasi belajar mahasiswa dibedakan menjadi lima kategori : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Kurang, dan Rendah dan dapat kita lihat pada tabel dan diagram berikut ini

Tabel 4.4. Kategori variabel prestasi belajar mahasiswa

Interval	Jumlah Siswa	Jumlah siswa (%)	Kategori
< 2,13	21	21%	Rendah
2,13 - 2,48	9	9%	Kurang
2,48 - 2,84	12	12%	Cukup
2,84 - 3.19	29	29%	Tinggi
> 3.19	29	29%	Sangat Tinggi



Gambar: 4.2 Diagram Variabel Kategori Prestasi belajarmahasiswa

Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk variabel prestasi belajar mahasiswa, termasuk kategori sangat tinggi 29% dengan jumlah 29 responden, kategori

tinggi 29% dengan 29 responden, kategori cukup 12% dengan 12 responden kategori kurang 9% dengan 9 responden

dan kategori rendah 21% dengan 21 responden

Demikian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Pamulang termasuk kategori tinggi

B. Uji Kausalitas Data

1. Uji Validitas

Dari perhitungan dengan SPSSpersi 21 dari Variabel Kecerdasan Emosional (X) dengan 25 butir kuisioner dapat dilihat bahwa butir yang mempunyai validitas yang tertinggi adalah butir 17 dengan koefisien korelasi(r hitung)= 0,647 dan butir yang mempunyai validitas terendah adalah butir 20 dengan koefisien korelasi 0,327. jika dibandingkan t hitung dengan jumlah responden sebanyak

100 orang = 0,197 Dengan demikian, semua butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid karena r hitung $> r_{tabel}$, dan semua butir pernyataan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya.

2. Uji reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur apakah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten dari waktu ke waktu dengan menggunakan program SPSS 21.00. Variabel bisa dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel X (kecerdasan emosional) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	25

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner dengan SPSS 21.00

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dari uji normalitas menggunakan *SPSS versi 21*, diperoleh hasil seperti dalam **Tabel 4.6** berikut:

Tabel 4.6 Tests of Normality

		Kecerdasan Emosional (X)	Prestasi Mahasiswa
Normal Parameters ^{a,b}	N	100	100
	Mean	92.74	8.2212
	Std. Deviation	9.323	3.34482
	Absolute	.096	.125
Most Extreme Differences	Positive	.036	.094
	Negative	-.096	-.125
	Kolmogorov-Smirnov Z	.956	1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320	.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kecerdasan emosional adalah 0.320 dan prestasi mahasiswa adalah 0.090. Karena nilai signifikansi dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kecerdasan emosional dan variabel prestasi mahasiswa adalah berdistribusi normal. Angka statistik pada tabel normalitas menunjukkan tingkat distribusi data dimana semakin kecil nilai statistik yang diperoleh maka distribusi variabel data semakin normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.099	23	66	.010

ANOVA**PrestasiMahasiswa**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	536.862	33	16.269	1.704	.033
Within Groups	630.201	66	9.548		
Total	1167.063	99			

ONEWAY PrestasiMahasiswa BY X
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Homogen untuk taraf sig 1%

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians Y atas X, diperoleh hasil uji signifikansi varians kecerdasan emosional sebesar 0,03,. Karena nilai hasil uji signifikansi variabel kecerdasan emosional (0,03) > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$) uji signifikansi (p) $0,03 < \alpha = 0,05$ hasil uji signifikansi (p) $0,03 > \alpha = 0,01$, berarti untuk $\alpha = 0,05$ H_0 ditolak sedangkan untuk $\alpha = 0,01$ H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa varians setiap sampel pada variabel kecerdasan emosional tidak homogen atau tidak sama untuk taraf signifikansi 0,05, namun

variens setiap sampel pada variabel kecerdasan emosional homogen atau sama untuk taraf signifikansi 0,01.

3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada **Tabel 4.8** sebagai berikut:

Tabel 4.8 ANOVA Table Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Mahasiswa (Y) * Kecerdasan Emosional (X)	Between Groups	(Combined)	17.796	31	.574	1.739	.030
		Linearity	1.609	1	1.609	4.874	.031
		Deviation from Linearity	16.188	30	.540	1.635	.048
	Within Groups		22.446	68	.330		
	Total		40.242	99			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, signifikansi pada *linearity* variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar adalah sebesar 0,048. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar terdapat hubungan yang linear.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Korelasi Sederhana

Pengujian korelasi antar variabel penelitian menggunakan analisis *bivariate correlation* pada *SPSS versi 21*, dan diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Korelasi antar Variabel Penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.030	.62787

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (X)

b. Dependent Variable: Prestasi Mahasiswa (Y)

Dari tabel di atas, di antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi mahasiswa (Y) terdapat $r_{\text{pearson}}=0,200$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif lemah antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa

Koefisien korelasi sebesar 0,200 atau ($r_{xy} = 0.200$) hal ini menunjukam adanya pengaruh yang lemah. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan nilai $R^2 \times 100 \%$ yaitu sebesar $(0.200)^2 \times 100 \%$ atau sebesar 40% yang berarti 40% variabel prestasi mahasiswa ditentukan oleh kecerdasan emosional sehingga sisanya 60 % ditentukan oleh variabel lain misalnya: Kecerdasan intelektual, Kecerdasan spritual , lingkungan, dan lain lain yang belum dibahas dalam penelitian ini .

2. Analisis Regresi

Dari hasil pengujian regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.10 Coefficients Hasil Uji Regresi Berganda^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.528	.631		2.422	.017
	Kecerdasan	.014	.007	.200	2.020	.046
	Emosional (X)					

a. Dependent Variable: Prestasi Mahasiswa (Y)

Dari tabel di atas, dapat dituliskan persamaan regresi berganda sebagai :

$$Y' = 1,528 + 0,014 X$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

 Konstanta sebesar 1,528; artinya jika kecerdasan emosional (X) adalah 0, maka prestasi mahasiswa (Y) nilainya positif yaitu hanya sebesar 1,528

 Koefisien regresi variabel kecerdasan emosionari (X) sebesar 0,014 artinya jika vabel kecrdasan emosional mengalami kenaikan satu satuan maka prestasi mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 0,0134

D Hipotesis Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka penulis melakukan pengujian hipotesa dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Nilai t tabel ditentukan

berdasarkan tingkat signifikan (α) yang digunakan dan derajat kebebasan ($df=n-2$) yang besarnya tergantung dari jumlah sampel (n). taraf nyata yang penulis gunakan sebesar 0,05% (5%).

Menentukan t_{tabel}

$$t_{tabel} = (\alpha; n - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,05; 100 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,05; 98)$$

$$t_{tabel} = 1,661$$

Kriteria keputusan:

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} \quad (\alpha=5\%, df= n-2), \text{ maka}$$

H_0 ditolak dan H_a diterima

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} \quad (\alpha=5\%, df=$$

$n-2$), maka

H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan demikian, karena

t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}

($2,422 > 1,661$), maka H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya

kecerdasan emosional (X)

mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap prestasi belajar

mahasiswa (Y)

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kecerdasan emosi mahasiswa UNPAM yang dimiliki yaitu kesabaran, keefektifan, pengendalian, dorongan, paradigma, ketetapan hati, pusat jiwa, temperamen, dan kelengkapan. Kesabaran dan keefektifan adalah merupakan karakteristik dari kecerdasan emosi yang paling menonjol.

Demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional Mahasiswa Unpam termasuk kategori tinggi yaitu 42% yaitu 42 responden

2. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi mahasiswa yang berkategori sangat tinggi dan tinggi sama-sama 29% sehingga jumlahnya 58 responden,
3. Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar 0,200 atau ($r_{xy} = 0.200$) hal ini menunjukan adanya pengaruh

yang lemah antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan nilai $R^2 \times 100\%$ yaitu sebesar $(0.200)^2 \times 100\%$ atau sebesar 40% yang berarti 40% variabel prestasi mahasiswa (Y) ditentukan oleh kecerdasan emosional (X) sehingga sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji t dan hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,442$ dan $t_{tabel} = 1,661$. Dengan demikian, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2.422 > 1,661$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kecerdasan emosional (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

B. Implikasi

Pada pada Mahasiswa Universitas Pamulang Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Meskipun kita tidak boleh melupakan peran motivasi

positif dalam mencapai prestasi. Motivasi positif itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri. Puncak kecerdasan emosional akan dapat dicapai jika seseorang mencapai keadaan flow, yaitu sebuah keadaan ketika seseorang sepenuhnya terserap ke dalam apa yang sedang dikerjakannya, perhatiannya hanya terfokus ke pekerjaan itu, dan kesadarannya menyatu dengan tindakan. Flow merupakan prasyarat penguasaan keahlian tertentu, profesi, atau seni. Proses belajarpun memprasyaratkannya Mahasiswa-mahasiswa yang belajar saat memasuki keadaan flow, maka prestasinya akan lebih baik, Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan prestasi.

C. Saran

1. Dengan terbuktinya bahwa kecerdasan emosional adalah berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

sehingga disarankan untuk menumbuhkan dan memelihara jaringan relasi, kerja kelompok dan kolaborasi yaitu dengan demikian kecerdasan emosi adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain

2. Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Belajar yang efisien dapat disarankan agar menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam

mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun belajar untuk mengikuti ujian. Perilaku belajaryang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka

3. Selain perilaku belajar, kecerdasan emosional seseorang sangat mempengaruhi kehidupan tidak hanya berpengaruh terhadap terjadinya stres. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Untuk itu sebaliknya menekankan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta, RajaWali Pers.
- Baharuddin. 2010. Pendidikan Dan Psikologi perkembangan. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Cooper, R, Kdan A. Sawaf, 2002 Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fudyartanta, K. 2004. Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

- SPSS, Universitas
Diponegoro, Semarang,
- Pasiak, T. 2008. Revolusi IQ/EQ/SQ :
Antara Neurosains dan Al-
Quran. Cetakan Pertama Mizan,
Bandung
- Patton, Patricia, 2000, EQ (Kecerdasan
Emosional): Landasan Untuk
Meraih Sukses Pribadi dan
Karier, PT Mitra Media, Jakarta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian
Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di
Perguruan Tinggi, Jurnal
Akuntansi, edisi Maret, www.
Suwardjono.com
- Yosep, Iyus. 2005. Pentingnya ESQ
(*Emosional & Spiritual
Quotion*) Bagi Perawat Dalam
Manajemen Konflik.
Disampaikan pada Cerdas,
Kreatif, Berwawasan Dan
Mandiri (Cerebri) Kegiatan
Penerimaan Mahasiswa Baru
Fakultas Ilmu Keperawatan
Unpad: Bandung